



PENGARUH BULLYING YANG TERJADI DALAM SEKOLAH SERTA PENGARUH YANG DITIMBULKAN

Eunike Dyah Permatasari
Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta
081575810351
eunike.dyah.p@mail.ukrim.ac.id

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari bullying yang terjadi di dalam instansi pendidikan atau sekolah. Di dalam Instansi pendidikan tidak terlepas dari yang namanya pembullying terhadap siswa maupun teman sekolah, biasanya dilakukan oleh seorang siswa terhadap teman sebayanya maupun adik kelasnya. Semua orang terutama orang tua dan juga guru atau tenaga pendidik menginginkan di dalam proses pembelajaran tercipta sebuah rasa nyaman dan aman, tetapi terjadi kasus perundungan dan bahkan dapat menyebabkan trauma yang cukup berat di dalam kasus perundungan. Bullying di dalam sekolah merupakan salah satu perilaku yang bermasalah yang biasanya terjadi dalam kalangan remaja, yang dikhawatirkan dapat mengganggu prestasi sekolah, nama baik sekolah, serta kesejahteraan psikologis bagi korban dan pelaku. Oleh karena itu diperlukan alternative untuk mengatasi kasus bullying yang sedang marak terjadi pada anak, konseling membantu dalam pemecahan masalah pembullying yang terjadi di dalam instansi pendidikan.

Kata kunci: *bullying*, solusi alternative, konseling pada anak

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Bullying merupakan suatu akar permasalahan di dalam dunia pendidikan yang sudah sering terjadi bahkan dapat menyebabkan mental anak yang menjadi korban sasaran pembullying kerap juga kasus pembullying memakan banyak korban, sehingga hal ini menjadi permasalahan yang serius untuk ditangani. Serta bullying menjadi permasalahan yang sedang dihadapi oleh sekolah yang mengakibatkan rusaknya mental anak akibat pembullying yang dihadapi atau dialami.

Menurut M. Agus Samsudi dan Abdul Muhid Pendidikan memiliki peranan penting di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Karena dengan Pendidikan maka akan memiliki kualitas yang dapat membentuk karakter serta kepribadian yang unggul dan baik. . Dalam kasus bullying ini semakin marak terjadi khususnya sekolah baik SD, SMP, SMA, para pelaku bullying melakukan tindakan ini karena mereka ingin mencari jati diri dan mencari kepuasan serta mencari perhatian khusus dari orang-orang sekitarnya Di sini dalam kasus bullying memerlukan peran seorang guru dalam mengayomi siswa/siswinya, yang dimana bullying merupakan suatu perbuatan atau perkataan yang dapat menimbulkan

rasa takut, sakit, atau mengalami tekanan sehingga berpengaruh terhadap fisik maupun mental korban bullying yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa dirinya lebih berkuasa dan lebih kuat yang dilakukan kepada pihak yang dirasa lemah atau kecil.

Bullying yang sering dilakukan atau terjadi di dalam lingkup sekolah atau instansi pendidikan adalah kekerasan yang biasanya sering dilakukan oleh para senior atau kakak kelas kepada junior atau adik kelas. Kasus ini sudah marak terjadi dan dapat menimbulkan korban yang menjadi sasaran pembullyingan, dalam pembullyingan yang sering difokuskan adalah korban, kita dapat melihat pada sisi pelaku mengapa ia melakukan tindak kekerasan atau bullying kepada korban, serta dapat melakukan pendampingan kepada pelaku dan korban. Bullying membawa dampak psikis kepada korbannya, yaitu siswa. Bullying merupakan masalah serius yang harus segera dicegah dan ditangani supaya tidak banyak memakan korban dan menjadikan dunia pendidikan aman dan membuat siswa merasa aman serta dilindungi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga menciptakan suasana belajar yang diinginkan dan diharapkan oleh siswa dan guru.

Sekolah harus memiliki kebijakan dalam menangani kasus pembullyingan yang terjadi di dalam kelas maupun sekolah, karena pembullyingan ini juga memiliki dampak yang buruk di dalam tumbuh kembang seorang anak dan akan menimbulkan trauma yang mungkin akan susah untuk dihilangkan dan membuat proses pembelajaran menjadi tidak nyaman dan aman karena masih adanya kasus pembullyingan.

b. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam studi kasus makalah ini adalah bagaimana kasus bullying dapat terjadi dan dampak apa yang ditimbulkan dari pembullyingan terhadap siswa maupun teman sebaya yang memiliki latar belakang berbeda-beda dan biasanya pelaku yang melakukan perundungan atau pembullyingan adalah anak yang memiliki orang tua yang mengalami konflik atau perpecahan dan broken home, bisa juga anak yang melakukan bullying terhadap temannya karena meniru perilaku mereka dan merasa bahwa melakukan perundungan adalah suatu hal yang keren dan membuat puas dirinya sendiri, sehingga hal tersebut mampu menjadikan sebuah kebiasaan untuk membully temannya.

Pengabaian atau tidak adanya perhatian kedua orang tuanya juga menjadi factor yang menyebabkan remaja mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuasaannya kepada teman yang lebih lemah dan tidak memiliki kuasa apapun. Bullying berdampak pada kesehatan mental terutama pada anak-anak dan remaja, perilaku pembullyingan bisa memberikan dampak atau pengaruh buruk pada kesehatan fisik dan mental korbannya seperti trauma, tidak mau masuk sekolah bahkan bisa berfikir untuk mengakhiri hidupnya karena efek yang ditimbulkan dari perundungan.

ISI

a. Kajian Pustaka

Bullying yang sering kita jumpai biasanya dalam bentuk bullying verbal dan non verbal. Biasanya bullying terjadi atau dilakukan oleh pelaku yaitu bullying verbal cenderung dilontarkan kepada korban dengan ungkapan yang kasar dan kalimat yang dilontarkan memaki sehingga membuat korban yang dibully secara verbal akan mengalami trauma dan membuat mental korbannya menjadi lemah.

Pengertian bullying menurut Coloroso ada dua bentuk bullying yang pertama adalah verbal dan fisik. Melihat dari bullying verbal adalah sebuah kata-kata atau ungkapan yang diungkapkan dari pelaku kepada korban dengan kata-kata yang kasar dan membuat mental dari sang korban lemah sehingga dapat menimbulkan

trauma, bullying ini dapat dilakukan tanpa melihat gender yaitu laki-laki maupun perempuan. Sedangkan pembullying secara fisik yang dimaksud ialah sang pelaku melakukan tindakan kekerasan yang berhubungan atau yang dituju adalah fisik, biasanya pelaku melakukan pembullying dengan cara dipukul, ditindas pada bagian-bagian tertentu, tanpa mengeluarkan kata-kata yang berbentuk makian yang membuat mental sang korban lemah. Pembullying secara fisik dapat membuat mental sang korban menjadi terganggu bahkan dapat menyebabkan korban jiwa akibat pembullying.

Bullying secara fisik dan verbal dapat menyebabkan pengaruh terhadap perkembangan psikis dan juga mental anak yang menjadi korban bullying atau perundungan, perundungan dapat dilakukan anak remaja ataupun orang dewasa. Karena dari dampak pembullying akan membekas atau mengkrisial dalam diri sang anak, sehingga rasa percaya diri yang dimiliki sang anak akan relatif rendah dan tentu saja akan mempengaruhi aspek kehidupan baik kehidupannya pribadi maupun kehidupan sosialnya. Yang membuat anak tertutup untuk bercerita ataupun sekedar menunjukkan dirinya di kalangan masyarakat, karena dampak yang ditimbulkan dari pembullying atau perundungan cukup mempengaruhi mental ataupun psikis yang dimiliki oleh anak sehingga membuat anak untuk tertutup dan sulit untuk terbuka.

Akibat dari pembullying adalah mental anak akan terganggu dan membuat anak kehilangan kepercayaan dirinya, sehingga membuat anak sulit untuk terbuka dan kondisi anak semakin tertutup. Pembullying bukanlah hal yang wajar, karena dengan pembullying ini mental anak akan sangat terganggu dan membuat aktivitas anak terganggu serta membuat trauma dalam hidupnya yang membuat ia tidak bebas dalam menjalankan kehidupannya karena efek yang ditimbulkan dari pembullying.

b. Landasan Teori



Perlu di ingat bahwa seorang guru memiliki peran penting di dalam kasus pembullying dan kasus ini harus ada pendampingan dari seorang guru. Dalam mrngatasi kasus pembullying yaitu lingkungan sekolah harus dibangun kesadaran akan dampak bullying kepada siswa dan dampak apa yang akan ditimbulkan efek dari pembullying.

Karakteristik korban bullying adalah korban merupakan individu yang pasif, cemas, lemah, kurang percaya diri, kurang populer dan memiliki harga diri yang lemah. Korban bullying biasanya terjadi pada anak-anak maupun remaja yang cemas dan kurang suka bergaul, Korban atau pelaku bullying memiliki karakteristik tertentu dan khas, karakteristik korban bullying memiliki penampilan yang perilakunya berbeda-beda ukuran

tubuh secara fisik lebih kecil lebih tinggi. Berasal dari keyakinan atau etnik yang berbeda dari kebanyakan anak atau remaja di lingkungannya, memiliki kemampuan atau bakat Istimewa.

Umumnya anak atau remaja korban bullying adalah hiperaktif, agresif, bahkan memiliki sifat yang cenderung pendiam dan tidak mau bersosialisasi, mudah tersinggung, serta memiliki toleransi yang rendah. Anak yang menjadi korban bullying memiliki sikap yang tidak mau terbuka oleh siapapun, sehingga ia adalah anak yang menutup diri dari social dan cenderung susah untuk berkomunikasi

II. KESIMPULAN

Kesimpulan dari makalah ini adalah perlunya kesadaran akan pembullying yang terjadi terhadap siswa atau rasa peduli akan kasus perundungan. Dengan adanya rasa peduli terhadap kasus pembullying yang sedang terjadi, mengingat bahwa pembullying atau perundungan terhadap siswa yang menjadi korban dengan kasus pembullying mereka menjadi kehilangan kepercayaan diri mereka masing-masing sehingga membuat mental dari korban menjadi lemah atau down.

Dengan penulisan makalah ini penulis dapat memahami bahwa kasus perundungan membuat banyak pihak dirugikan, seperti orang tua, sekolah, bahkan siswa akan merasakan dampak negatif dari kasus pembullying yang terjadi. Karena kasus pembullying dapat membuat seseorang menjadi lebih tertutup dan sulit untuk terbuka kepada siapapun.

III. DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Puspa. "Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda." *Motivasi* 1, no. 1 (2013): 278–294. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/605>.
- Ani, Sri Dewi, and Tati Nurhayati. "Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa." *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8, no. 2 (2019): 88–101.
- Nasir, Amin. "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018).
- Ningrum, Adelaide Irma. "Bullying Dan Kekerasan (Studi Kualitatif Ospek Fakultas Di Universitas Airlangga)." *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga* (2018): 37.
- Samsudi, M. Agus, and Abdul Muhid. "Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 02 (2020): 122–133.